

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterlambatan pengiriman produk kompor induksi di PT Adhi Guna Putera Jakarta dengan menggunakan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) melalui siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur Pengiriman Kompor Induksi

Proses pengiriman kompor induksi di PT Adhi Guna Putera Jakarta telah mengikuti tahapan administratif dan operasional secara umum, meliputi pembuatan surat jalan, *delivery order*, *packing list*, *barcode* produk, dan *invoice*. Namun demikian, pelaksanaan di lapangan masih mengalami deviasi akibat kurangnya sinkronisasi antardepartemen serta keterbatasan pemanfaatan sistem digital secara *real-time*. Hal ini menyebabkan adanya gap antara prosedur ideal dengan realisasi aktual distribusi.

2. Kendala yang Terjadi Selama Proses Pengiriman

Keterlambatan pengiriman yang terjadi pada kuartal III (Q3) tahun 2024, sebesar 39,2% dari target pengiriman, disebabkan oleh dua kategori utama kendala: kendala internal (misalnya ketidaktepatan perencanaan logistik, minimnya *buffer stock*, serta koordinasi antar divisi yang belum optimal) dan kendala eksternal (termasuk keterlambatan vendor, hambatan infrastruktur transportasi, serta kurangnya responsivitas ekspedisi pihak ketiga). Kendala tersebut mengindikasikan adanya masalah sistemik dalam rantai pasok dan proses kontrol mutu distribusi.

3. Penerapan TQM Melalui Pendekatan PDCA

Implementasi prinsip TQM melalui siklus PDCA telah diterapkan secara bertahap dalam mengatasi keterlambatan pengiriman, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pada tahap *Plan*, perusahaan telah merancang strategi berbasis hasil analisis SWOT dan TOWS, khususnya strategi WT yang fokus pada mitigasi risiko logistik.
- b. Tahap *Do* dilaksanakan dengan menyusun SOP baru untuk proses distribusi serta penjadwalan ulang kegiatan operasional berdasarkan analisis bottleneck.
- c. Pada tahap *Check*, dilakukan evaluasi menggunakan indikator kinerja vendor dan formulir pemantauan distribusi, namun belum sepenuhnya didukung oleh sistem berbasis data *real-time*.
- d. Tahap *Act* menghasilkan tindak lanjut berupa pelatihan staf distribusi, evaluasi vendor tidak kompeten, serta integrasi *dashboard* digital logistik berbasis KPI.

Penerapan PDCA yang berbasis TQM ini terbukti dapat mengidentifikasi akar masalah secara sistematis serta membentuk kerangka evaluasi kinerja pengiriman yang lebih terukur dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai analisis keterlambatan pengiriman produk kompor induksi menggunakan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) melalui siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) di PT Adhi Guna Putera Jakarta, maka penulis menyampaikan saran-saran berikut:

1. Bagi PT Adhi Guna Putera Jakarta
 - a. Sebaiknya perusahaan meningkatkan integrasi sistem informasi logistik berbasis real-time untuk mempercepat proses pengambilan keputusan, khususnya terkait pemantauan progres pengiriman dan identifikasi dini terhadap potensi keterlambatan. Perlu dilakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan berkala, terutama bagi personel bagian distribusi dan logistik, agar lebih sigap dalam menghadapi kendala operasional dan dapat menerapkan siklus PDCA secara mandiri dan berkelanjutan.
 - b. Disarankan agar perusahaan meninjau ulang dan mengevaluasi performa vendor secara periodik dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) yang terukur, sehingga dapat meminimalkan ketergantungan pada mitra yang tidak andal dalam rantai pasok. Hendaknya strategi manajemen risiko dalam proses distribusi diperkaya dengan pembuatan skenario kontinjensi (*contingency planning*), seperti alternatif rute pengiriman, diversifikasi ekspedisi, serta sistem *buffer stock* untuk mengantisipasi gangguan eksternal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan waktu dan fokus kasus distribusi satu jenis produk (kompor induksi) di satu wilayah. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian pada aspek distribusi multi-produk, wilayah distribusi berbeda, atau dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis statistik terhadap indikator keterlambatan.
- b. Perlu juga dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan lean logistics atau Six Sigma untuk mengkaji efektivitas proses distribusi secara lebih terukur, serta mengevaluasi tingkat efisiensi dan pemborosan (*waste*) dalam rantai pasok perusahaan.

3. Bagi Praktisi dan Pengambil Kebijakan di Industri Logistik

- a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan peningkatan kualitas distribusi berbasis pendekatan mutu total (TQM), khususnya untuk sektor swasta yang bergerak dalam distribusi massal barang elektronik rumah tangga.
- b. Perlu adanya kolaborasi antara perusahaan logistik dan pemerintah dalam memperkuat infrastruktur distribusi, termasuk digitalisasi sistem logistik nasional serta penyediaan insentif bagi perusahaan yang menerapkan sistem manajemen mutu secara sistematis.